

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kedudukan yang penting, yakni sebagai penghela mata pelajaran lain. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks yang harus dicapai siswa. Salah satunya teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses terjadinya suatu fenomena baik peristiwa alam maupun fenomena sosial. Teks eksplanasi memiliki tiga struktur yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpertasi. Dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) diajarkan beberapa kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.2: “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (Kemendikbud, 2013b:40). Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Kompetensi dasar itu bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam menulis teks eksplanasi dengan baik. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat berlatih dalam mengungkapkan pikirannya untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahuinya secara benar. Dengan demikian, siswa dapat berpikir kritis dalam mengidentifikasi proses dengan jawaban atas pertanyaan umum kemudian memaparkan serangkaian argumen dan mengakhiri penjelasan dengan meringkas atau membuat kesimpulan terhadap peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Alla, keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menulis teks eksplanasi. Padahal, menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas

tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dicurahkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, cara yang dapat digunakan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*). *Think Talk Write* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Yamin dkk., 2008:36). Model pembelajaran kooperatif TTW (*Think Talk Write*) ini, siswa terdorong untuk berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa didorong untuk berpikir dengan cara meminta siswa menyimak materi pelajaran kemudian membuat catatan tentang ide yang diperoleh dari proses menyimak (*think*). Catatan yang telah dibuat nantinya akan di bawa ke forum diskusi kelompok (*talk*). Setelah selesai diskusi setiap siswa mengungkapkan hasil diskusinya melalui tulisan. Tulisan yang telah dibuat oleh siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (*write*) (Djumingin, 2011:180).

Dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*), siswa dapat menulis teks eksplanasi secara benar berdasarkan hasil diskusi yang mereka telah lakukan dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran (*Think Talk Write*) juga bisa membantu siswa mengetahui proses fenomena alam dan sosial yang tidak pernah mereka ketahui.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian eksperimen di SMP Negeri 2 Alla, guna menguji cobakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dalam menulis teks eksplanasi.

Model yang digunakan adalah model TTW (*Think Talk Write*). Tidak menutup kemungkinan penerapan model TTW (*Think Talk Write*) dapat menambah pengetahuan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi, karena jika kita bandingkan dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu model ceramah. Model TTW (*Think Talk Write*), pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan terjadi interaksi di antara siswa sedangkan model ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga interaksi di antara siswa kurang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nuraeni (2013) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Segeri kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang di atas, yaitu calon peneliti mengangkat materi pengaruh sedangkan peneliti di atas mengangkat tentang peningkatan dan peneliti di atas menulis paragraf argumentasi sedangkan peneliti menggunakan teks eksplanasi. Adapun penelitian lain yang relevan yaitu Noviani (2015) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal meningkat. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan

oleh peneliti yaitu peneliti mengangkat tema pengaruh dan menggunakan model pembelajaran *think talk write* sedangkan peneliti di atas mengangkat tema peningkatan dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Untuk itu, disusunlah judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Alla;
2. mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla;
3. mendeskripsikan/membuktikan adanya pengaruh model TTW (*Think Talk Write*) terhadap menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi siswa setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
- b. sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam menetapkan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, teori yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1219), menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang cerita (roman dan membuat surat). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni memiliki sebuah produk yang bernama tulisan. Dalam pembelajarannya, menulis merupakan sebuah pembelajaran yang kurang diminati.

Menurut Tarigan (2013:3), keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi penting karena sifatnya yang produktif itu. Seseorang dapat dikatakan seorang akademis yang baik jika telah teruji kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki kepekaan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan

berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berbeda dengan pendapat Dalman (2015:4) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mengerti.

Menurut Lado dalam Tarigan (2013:22), menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dengan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Berbeda dengan pendapat Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama, yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis adalah suatu proses menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan (Azis, 2007:8). Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain: mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau membujuk pembaca (Zainurrahman, 2013:69).

D'Angelo (dalam Tarigan 2013:22), menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu. Dari berbagai pengertian tersebut disimpulkan bahwa menulis adalah suatu sistem komunikasi yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan yang dituangkan dalam bentuk visual.

### **b. Langkah-Langkah Menulis**

Menurut Dalman (2015:14), menulis beberapa serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

#### **1) Tahap Prapenulisan**

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan bagi yang berolahraga. Fase ini merupakan fase untuk mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang di peroleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga yang kita ingin tulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka tulisan.

##### **a) Menentukan topik**

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan. Topik harus dibedakan dengan tema, karena tema mencakup hal yang

lebih umum. Sementara topik sudah mengarah pada hal yang lebih khusus. Jadi akan lebih pas bila topik tulisan disejajarkan dengan subtema.

b) Menetapkan tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran penulisan harus diperhatikan agar tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan sasaran tulisan akan mempengaruhi corak dan bentuk tulisan, gaya penyampaian, dan tingkat kerincian isi tulisan.

c) Mengumpulkan bahan dan informasi pendukung

Ketika akan menulis, seseorang tidak selalu memiliki bahan atau informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya, sebelum menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya tulisan.

## **2) Tahap Penulisan**

Tahap penulisan merupakan tahap untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini akan dikembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Dalam mengembangkan ide, harus diperhatikan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pengembangan alinea, gaya dan cara pembahasan.

## **3) Tahap Pascapenulisan**

Fase ini merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan (editing) adalah pemeriksaan unsur mekanik tulisan seperti penerapan ejaan, kelengkapan data, pengkalimatann, pengalineaan, gaya bahasa,

pencatatan kepustakaan, dan sebagainya. Sedangkan perbaikan adalah pemeriksaan isi tulisan. Kegiatan perbaikan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan atau penyusunan kembali unsur-unsur tulisan.

Penyuntingan dan perbaikan perlu dilakukan karena tulisan yang dibuat tidak dapat langsung sempurna. Selanjutnya agar penyuntingan dan perbaikan tulisan dapat efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membaca seluruh tulisan.
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan dan disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan.

### **c. Strategi Dasar Belajar Menulis**

Sebagai puncak kemampuan berbahasa, kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan menulis yaitu kegiatan untuk memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, mencari fakta, mengorganisasikan materi tulisan, dan menyatukan sehingga menjadi tulisan (Nurjamal,dkk., 2011:7). Dengan demikian, seseorang yang ingin belajar menulis harus tahu bahwa untuk menyelesaikan tugas menulis yang sederhana tetap diperlukan sejumlah kemampuan. Kemampuan menulis tidak bisa dikuasai seseorang melalui secara serentak. Proses penguasaan kemam50puan menulis dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada potensi yang dimiliki, ketekunan dan waktu berlatih dalam menulis.

Oleh sebab itu, untuk memudahkan seseorang dalam menulis maka dibuat skala prioritas berupa suatu rangkaian kemampuan rangkaian yang mengarah pada

terbentuknya sebuah tulisan. Rangkaian yang dimaksud yaitu 1) kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, 2) kemampuan untuk memahami proses penulisan, 3) kemampuan untuk memulai tulisan, 4) kemampuan mengorganisasikan tulisan, dan 5) kemampuan menyatukan tulisan.

#### **d. Tujuan Tulisan**

Sebelum membuat suatu tulisan, seorang penulis harus memusatkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dengan tulisannya. Tarigan (2013:23), merumuskan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan dan mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Selain pendapat Tarigan, Hugo Hartig (dalam Tarigan 2013:24-25) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis sebagai berikut:

##### 1) Tujuan Penugasan

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

## 2) Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin menolong para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

## 3) Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

## 4) Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan

Tulisan yang bertujuan memberi informasi dan keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

## 5) Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

## 6) Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

## 7) Tujuan Pemecahan Masalah

Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti oleh para pembaca.

Menurut Yunus (2015: 26-27) ada beberapa tujuan menulis, yaitu:

1. menceritakan sesuatu,
2. menginformasikan sesuatu,
3. membujuk pembaca,
4. mendidik pembaca,
5. menghibur pembaca,
6. memotivasi pembaca,
7. mengepresikan perasaan dan emosi,

#### **e. Manfaat Menulis**

Menulis mempunyai beberapa manfaat. Menurut Deni (2010:4-5), ada tiga manfaat dari kegiatan menulis, yaitu:

- 1) Dengan menulis, bisa menuangkan gagasan dan ide dengan leluasa dan terkontrol.
- 2) Dengan tulisan, sebuah gagasan menjadi lebih luas.
- 3) Gagasan yang ditulis akan terdokumentasi cukup lama.

## **2. Teks**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1422) teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan sekaligus realitas tekstual/simbolik (Maryanto, 2013:77).

Zainurrahman (2013:127) mengatakan bahwa teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Berbeda dengan Kridalaksana (2008:238) menyatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa terlengkap yang bersikap abstrak.

Menurut Mahsun (2014:1), teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan dari suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Selain itu, teks juga digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri.

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis tetapi teks juga berwujud lisan. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama, konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register yang melatar belakangi lahirnya teks, yaitu adanya pesan, pikiran, gagasan, dan ide yang hendak disampaikan. Kedua, konteks situasi yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi (Kemendikbud, 2013b:12).

Dalam Kurikulum 2013 terdapat lima teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada teks eksplanasi.

### **3. Teks Eksplanasi**

#### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

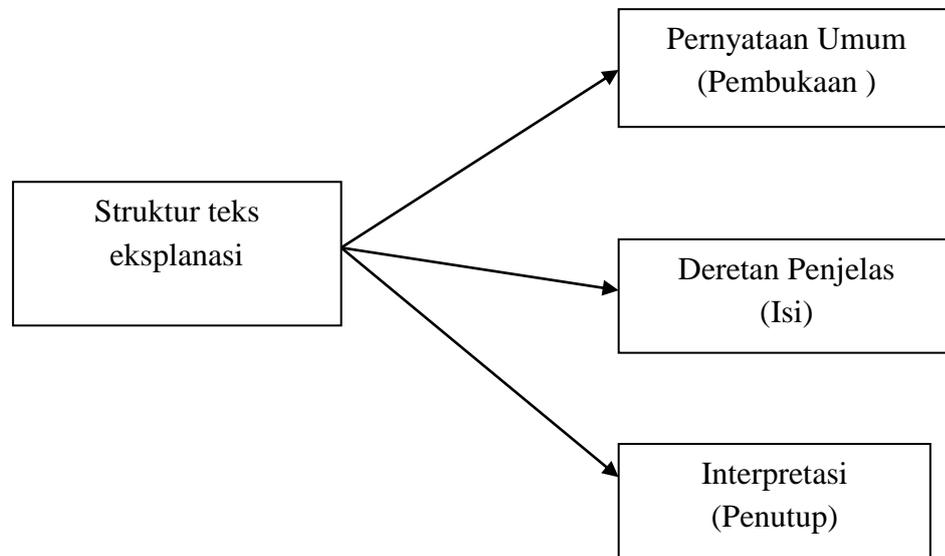
Anderson dalam Noviani (2015:18), menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi merupakan teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan jawaban penulis yang menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada.

Mulyadi dalam Wahyuningtias (2015:22), hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial.

#### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yakni pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Bagian-Bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.



**Gambar. 2.1**

Struktur Teks Eksplanasi

Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)

Anderson (dalam Noviani 2015:22) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

1. Pernyataan umum

Pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

2. Deretan penjelas.

Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.

3. Interpretasi

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan.

Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

#### **c. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Ekplanasi**

Ciri kebahasaan teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013: 121-122) antara lain:

1. Fokus pada hal umum, bukan partisipasi manusia, misalnya banjir, hujan, udara dan lainnya.
2. Terdapat kalimat definisi dan penjelas
3. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah
4. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya jika, bila sehingga, sebelum, dan kemudian.
5. Bahasanya ringkas menarik dan jelas.
6. Menggunakan kata kerja aksi, misalnya menyebabkan, menghasilkan.

#### **d. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menurut Yulianti (2015:11) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, antara lain.

1. Menentukan topik yang akan disajikan.

Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misalnya melalui

sebuah pengamatan objek secara langsung.

2. Menentukan tujuan teks eksplanasi.

Penulis harus memiliki tujuan yang nantinya memberi penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

3. Membuat kerangka tulisan

Pada tahap ini, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4. Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh.

Pada tahap ini, siswa mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

**e. Contoh Teks Eksplanasi**

**Tsunami**

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (tidal wave) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung

berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

(Kemendikbud 2014:115 -116)

#### **f. Teknik Penilaian Teks Eksplanasi**

Menurut Kemendikbud (2013:79-81) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, di antaranya:

##### 1) Aspek Isi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks eksplanasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.

##### 2) Aspek Organisasi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu gagasan

diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

### 3) Aspek Kosakata

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.

### 4) Aspek Penggunaan Kalimat

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa.

### 5) Aspek Mekanik

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

## 4. Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Djumingin (2011:135) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif mempunyai lima unsur, yaitu (a) peserta dalam kelompok; (b) aturan kelompok; (c) upaya belajar setiap anggota kelompok; (d) ketergantungan antara anggota kelompok; dan (e) tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah

siswa membentuk kelompok kecil dan mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan sama. Siswa yang kurang pandai dapat diajar oleh temannya. Siswa juga dapat belajar dengan suasana menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasi. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terbiasa berpartisipasi secara aktif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bukan hanya membantu siswa untuk belajar dari segi akademik namun juga pada keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Ada beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif (Djumingin, 2011:135) sebagai berikut.

##### 1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Oleh karena itu, tim harus bisa membuat setiap belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen.

##### 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Ada empat manajemen kooperatif yaitu fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi organisasi, dan fungsi kontrol.

##### 3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

#### 4. Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerja sama itu kemudian dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

#### c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Memberikan alternatif kesempatan untuk berinteraksi antara sesama siswa;
2. Menunjukkan area pembelajaran dan mengembangkan kerangka kerja yang mengorganisasikan siswa;
3. Memberikan variasi cara-cara mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kesempatan pada siswa secara individual dalam penguasaan materi pembelajaran.

#### 5. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model *think talk write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Yamin dkk, 2008:36). Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur *think talk write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses menyimak, selanjutnya berbicara, dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman, kemudian

mengungkapkannya melalui tulisan.

Jika mengacu pada definisi tersebut, maka model *think talk write* termasuk kedalam jenis pendekatan yang berpusat pada siswa karena dalam strategi ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

#### **b. Prosedur Pembelajaran Menulis dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Prosedur pembelajaran menulis dengan model *think talk write* sebagai berikut.

##### 1) Berpikir (*Think*)

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksud agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Kemudian, siswa menyimak materi pembelajaran. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru, membuat catatan kecil tentang apa yang dipahami dan tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks yang akan dipelajari. Selain itu, menulis catatan setelah menyimak merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah menyimak.

##### 2) Berbicara (*Talk*)

Pada tahap ini, siswa akan berdiskusi tentang tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya. Siswa membahas apa yang diketahui dan tidak diketahui bersama teman kelompoknya. Setiap siswa diharapkan bisa aktif agar bisa saling membantu dalam menyelesaikan dalam berdiskusi bersama teman kelompoknya.

Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Sehingga, dapat memberikan solusi masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa juga dilatih dalam berbicara dalam forum agar berani dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

### 3) *Write*

Tahap terakhir, siswa menulis hasil diskusinya pada lembar kerja siswa. Aktivitas menulis berarti mengontruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antara teman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

### **c. Langkah-langkah Penggunaan Model *Think Talk Write***

Untuk mewujudkan sesuai dengan yang diharapkan, adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang.
- 2) Siswa menyimak materi yang sesuai dengan topik pembelajaran dan membuat catatan dari hasil simakan secara individual (*think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan kecil (*talk*). Siswa diarahkan agar aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.

- 4) Siswa diminta untuk menulis hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri yang telah diperoleh dalam kegiatan diskusi (*write*).
- 5) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari, sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya.

Menurut Silver dan Smith (dalam Yamin dkk, 2008:40), peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) adalah:

- 1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa untuk berpikir, mendengarkan secara hati-hati ide siswa,
- 2) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan,
- 3) memutuskan apa yang akan digali dan dibawa siswa dalam diskusi,
- 4) memutuskan kapan memberi informasi, mengklasifikasi persoalan-persoalan menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan,
- 5) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

#### **d. Kelebihan Penggunaan Model TTW (*Think Talk Write*)**

Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memiliki kelebihan (Mulyana; 2016), yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi lebih percaya diri pada kemampuannya dalam berpikir, berbicara dan menulis.
- 2) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih benar.

- 3) Saling melengkapi kekurangan sesama teman dalam kelompok ataupun antar kelompok.
- 4) dapat membantu siswa dalam mengonstruksikan pengetahuan sehingga pemahaman konsep siswa lebih baik. Siswa dapat mengomunikasikan dan mendiskusikan pemikiran dengan teman diskusi sehingga para siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan;
- 5) dapat melatih siswa untuk menulis hasil diskusi menjadi bentuk tulisan secara sistematis, sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tulisan dalam rangka memecahkan suatu masalah.

**e. Kelemahan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)**

Menurut Pratiwi (2013:5), kelemahan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) yaitu:

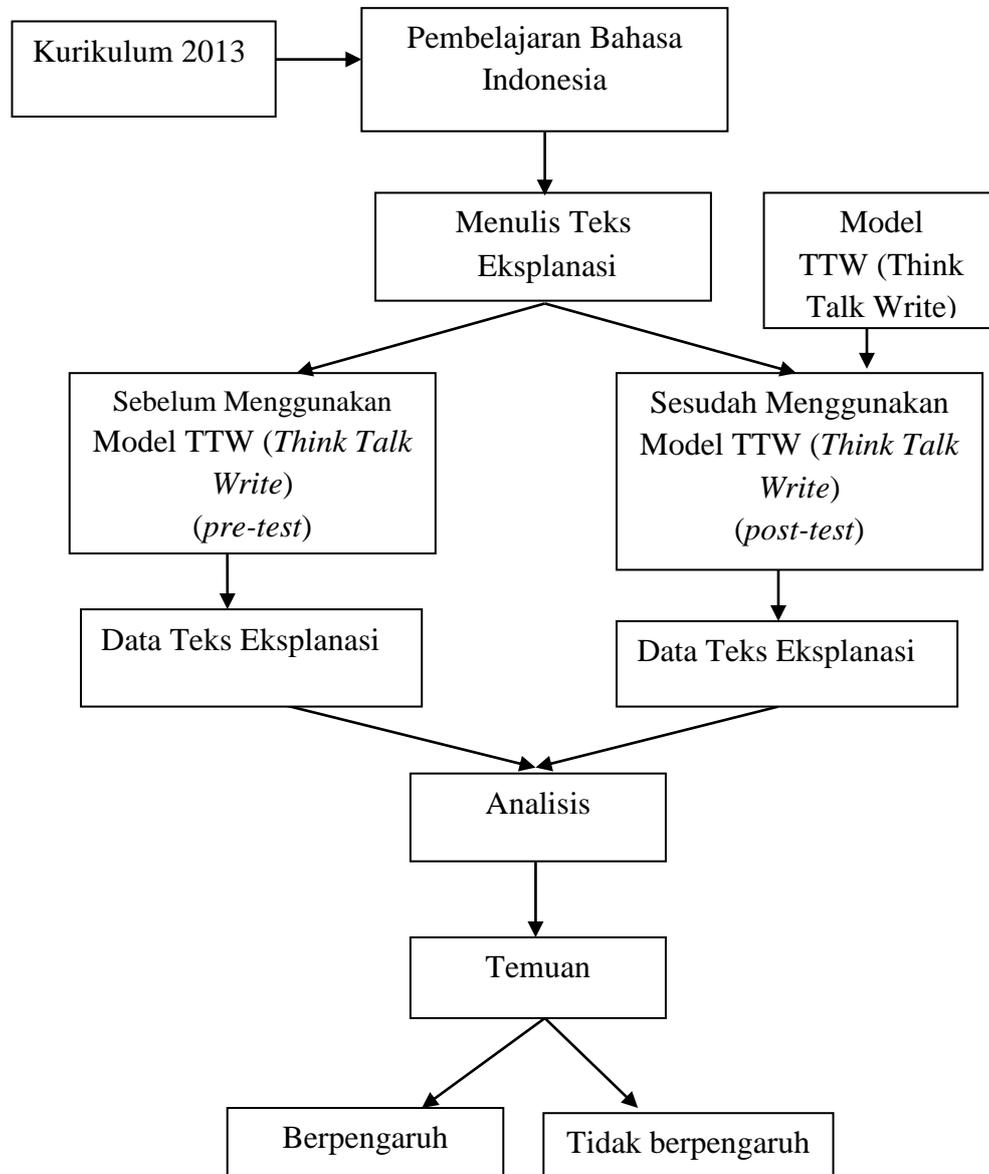
1. Penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) membutuhkan waktu yang lama karena dalam aktifitas berpikir, berbicara dalam kelompok, dan juga menulis membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga, guru harus benar-benar *manage* waktu.
2. untuk mengukur kemampuan berkomunikasi melalui karya ilmiah akan membutuhkan waktu lama. Terutama pada tahap *write*, dalam memaparkan ide-ide kedalam bentuk tulisan tidak semudah pada saat ide-ide dipaparkan secara lisan. Oleh karena itu pada tahap ini, akan membutuhkan waktu yang cukup lama

## **B. Kerangka Pikir**

Kurikulum 2013 berbasis teks sehingga menuntut siswa mampu menguasai keterampilan menulis. Salah satunya menulis teks eksplanasi. Untuk menciptakan siswa yang terampil menulis, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu TTW (*Think Talk Write*). Model ini dapat menggugah rasa siswa menciptakan ide kemudian dituangkan kedalam tulisan berupa teks eksplanasi sehingga diharapkan dapat menambah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alla.

Untuk mengetahui kompetensi siswa menulis teks eksplanasi, maka dirancang sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental. Pelaksanaannya terbagi atas satu kelompok. Sampel diperoleh secara random dari populasi yang ada. Pada awal pemberian tugas, peneliti tidak menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang teks eskplanasi (*pre-test*). Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberi tugas menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Dari kedua pemberian tugas tersebut akan didapatkan data tentang keterampilan siswa menulis teks eksplanasi, kemudian data tersebut akan dianalisis. Dari hasil analisis akan menghasilkan temuan yaitu apakah model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berpengaruh dalam keterampilan menulis teks eksplanasi atau tidak. Secara skematis, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.

### KERANGKA PIKIR



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah butir 3. Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alla.

### **D. Kriteria Pengujian Hipotesis**

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima apabila nilai p-value signifikan  $< 0,05$  dan sebaliknya hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) ditolak apabila p-value signifikan  $> 0,05$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian ini, dimulai dengan pemberian tugas awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa (tahap *pre-test*), kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran model TTW (*Think Talk Write*). Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *post-test*).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi sehingga mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014:60) Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) sebagai variabel bebas (X), dan keterampilan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat (Y), yang terdiri dari dua sub-variabel yaitu keterampilan menulis sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) (Y1) dan keterampilan menulis sesudah menggunakan model TTW (*Think Talk Write*) (Y2).

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari penafsiran

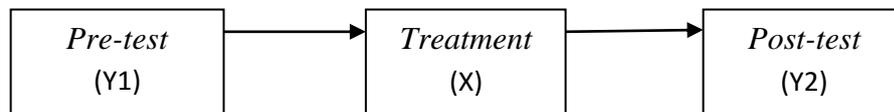
variabel penelitian ini. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) adalah usaha untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks eksplanasi.

- 1) Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa menyimak materi dari guru (*think*), kemudian siswa dibagi kedalam kelompok kemudian mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang tugas yang diberikan (*talk*), kemudian siswa menulis hasil diskusinya pada lembar kerja (*think*).
- 2) Keterampilan menulis sebelum menggunakan TTW (*Think Talk Write*) adalah skor yang diperoleh siswa setelah pemeriksaan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).
- 3) Keterampilan menulis sesudah menggunakan TTW (*Think Talk Write*) adalah skor yang diperoleh siswa setelah pemeriksaan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *one group pretest-posttest design* yang melibatkan hanya satu kelompok. Desain penelitian tersebut dijabarkan dalam bagan 3.1.

### Bagan 3.1 Desain Penelitian



(Sugiono, 2012:112)

#### Keterangan :

**Y1** : skor yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

**X** : *treatment* (model pembelajaran *think talk write*).

**Y2** : skor yang diperoleh sesudah menggunakan model pembelajaran *think talk write*

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alla yang berjumlah 101 siswa yang tersebar ke dalam empat kelas. Pembagian kelas tidak tersusun berdasarkan tingkat akademik maka populasi bersifat homogen. Adapun pembagian populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	26
2	VII B	25
3	VII C	25
4	VII D	25

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang (2016/2017).

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Dengan asumsi bahwa semua kelas VII dianggap homogen, sehingga mendapat kesempatan sama untuk menjadi sampel. Setelah diadakan pengundian, maka kelas yang terpilih yaitu Kelas VII B yang berjumlah 25 orang siswa. Seluruh siswa dalam kelas ini menjadi sampel penelitian.

## **F. Data Penelitian**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan pengolahan untuk suatu keperluan penelitian yang merujuk pada variabel penelitian (Mahmud, 2011:149). Data penelitian ini berupa skor yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model TTW (*Think Talk Write*).

## **G. Instrumen Penelitian**

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa yaitu pemberian tugas menulis teks eksplanasi, dikerjakan selama 2x40 menit sesuai dengan waktu pembelajaran bahasa Indonesia.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

adalah pemberian tugas. Tugas yang diberikan adalah tugas menulis teks eksplanasi. Tugas tersebut diberikan dua kali, saat pada *pre-test* dan *post-test*. Pada kegiatan *pre-test*, siswa diberi tugas menulis teks eksplanasi sesuai dengan tema yang diberikan tanpa menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Sedangkan pada kegiatan *post-test*, siswa diberi tugas menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Adapun daftar penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian**

Kriteria/bobot	Skor perolehan
Isi	
a. Menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	4
b. Cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	3
c. Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	2
d. Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai.	1
Organisasi Struktur Teks	
a. Stuktur teks eksplanasi lengkap dan runtut, gagasan	

<p>diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis</p> <p>b. Struktur teks diskusi lengkap dan runtut, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>c. Struktur teks tidak lengkap dan runtut, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>d. Tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>Penggunaan Kalimat</p> <p>a. Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.</p> <p>c. Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa.</p> <p>d. Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks.</p> <p>e. Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>Kosakata</p> <p>a. Pemakaian kata tepat tidak bernada ganda.</p> <p>b. Kata kurang jelas dan kurang jelas penggunaannya.</p> <p>c. Banyak kata yang digunakan, tetapi menyebabkan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

kalimat sulit dipahami. d. Pemakaian kata tidak tepat, bentuk kata semuanya salah.	1
Mekanik a. Terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	4
b. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	3
c. Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas.	2
d. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	1

(Kemendikbud, 2013:70-81)

$$Nilai = \frac{S}{SM} \times 4$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

4 = bilangan tetap

Untuk menentukan nilai siswa dapat dilakukan dengan skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal dikali 4.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis statistik deskriptif

#### a. Menghitung nilai rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 219), menjabarkan rumus untuk mencari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah sampel penelitian

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah sampel penelitian.

#### b. Mencari kategori keterampilan menulis teks eksplanasi.

**Tabel 3.4 Penentuan Kategori Ketentuan Minimal**

Predikat	Nilai	Tingkat Keterampilan
A	4.00	Sangat terampil
A-	3.66	
B+	3.33	Terampil
B	3.00	
<b>B-</b>	<b>2.66</b>	
C+	2.33	Cukup terampil
C	2.00	

C-	1.66	
D+	1.33	Kurang terampil

(Sumber: Kemendikbud 2013:7)

## 2. Analisis statistik inferensial

### a. Uji Normalitas

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data menggunakan program komputer *SPSS 20,0 for Windows*, dengan penghitungan model *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Willks* data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribuai secara normal. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka data dikatakan tidak normal, maka data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan teknik statistik inferensial uji regresi dengan penghitungan statistik lewat komputer menggunakan program *SPSS 20,0 for Windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, akan dibahas hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Data yang diperoleh dari hasil menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla saat menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) akan di analisis sesuai dengan teknik analisis yang terdapat pada Bab III, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini, ada dua penilaian yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu:

##### **a. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

Nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	1	1	4%	4%
2	1.2	1	4%	8%
3	1.7	1	4%	12%
4	1.9	1	4%	16%
5	2.2	4	16%	32%
6	2.5	9	36%	68%
7	2.6	1	4%	72%
8	2.9	1	4%	76%
9	3.1	1	4%	80%
10	3.2	2	8%	88%
11	3.3	2	8%	96%
12	3.4	1	4%	100%
Jumlah	62,1	25		100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 3.4 yang diperoleh 1 siswa (4%). Nilai 3.3 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3.2 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3.1 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 2.9 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 2.6 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 2.5 diperoleh 10 siswa (36%), nilai 2.2 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 1.9 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 1.7 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 1.2 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 1 diperoleh 1 siswa (4%).

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dengan memperhatikan aspek penilaian menulis teks eksplanasi pada 25 siswa yang diberi tes menulis teks eksplanasi, yang didistribusikan ke dalam nilai 3.66-4.00 diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4.00 sebagai

nilai tertinggi. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 3,4 yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1 yang dicapai oleh 1 orang.

Mengetahui nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) maka dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{62.1}{25} \\ &= 2.48 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) yaitu 2.48.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut ditransformasikan ke dalam klasifikasi keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alla (*pre-test*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	0	0%	Sangat Terampil	2.48
2	2.66 – 3.65	8	32%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	15	60%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	2	8%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 8

siswa dengan persentase 32%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 15 siswa dengan persentase 60%. Nilai 1–1.65 kategori kurang terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Nilai rata-rata siswa yaitu 2.48 dengan kategori *cukup terampil*.

Adapun keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla setiap aspek dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Isi		Organisasi		Penggunaan Kalimat		Kosakata		Mekanik	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	3	12%	2	8%	2	8%	1	4%	1	4%
2	1.5	1	4%	1	4%	0	0%	1	4%	3	12%
3	2	8	32%	8	32%	10	40%	5	20%	5	20%
4	2.5	8	32%	4	16%	4	16%	4	16%	0	0%
5	3	5	20%	5	20%	9	26%	10	40%	14	56%
6	3.5	0	0%	3	12%	0	0%	2	8%	1	4%
7	4	0	0%	2	8%	0	0%	2	8%	1	4%
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%
Nilai rata-rata		$\frac{55.5}{25} = 2.22$		$\frac{63}{25} = 2.52$		$\frac{59}{25} = 2.36$		$\frac{67.5}{25} = 2.7$		$\frac{65}{25} = 2.66$	

**Ket:**

F : Frekuensi

%; Persentase

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada aspek isi nilai tertinggi yaitu nilai 3 diperoleh 5 siswa (20%), nilai 2.5 diperoleh 8 siswa (32%), nilai 2 diperoleh 8 siswa (32%), nilai 1.5 diperoleh 1 siswa (4%), dan nilai 1 diperoleh 3 siswa (12%). Nilai rata-rata siswa pada aspek isi yaitu 2.22. Pada aspek organisasi/struktur nilai tertinggi yaitu 4 yang diperoleh 2 siswa (8%). Nilai 3.5

diperoleh 3 siswa (12%), nilai 3 diperoleh 3 siswa (12%), nilai 2.5 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 2 diperoleh 8 siswa (32%), nilai 1.5 diperoleh 1 siswa (4%), dan nilai 1 diperoleh 2 siswa (8%). Nilai rata-rata siswa pada aspek struktur/organisasi yaitu 2.52. Pada aspek penggunaan kalimat nilai tertinggi yaitu 3 diperoleh 9 siswa (36%), nilai 2.5 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 2 diperoleh 10 siswa (40%), dan nilai 1 diperoleh 2 siswa (8%). Nilai rata-rata siswa pada aspek yaitu 2.36.

Pada Aspek kosakata nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3.5 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3 diperoleh 10 siswa (40%), nilai 2.5 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 2 diperoleh 5 siswa (20%), nilai 1.5 diperoleh 1 siswa, dan nilai 1 diperoleh 1 siswa (4%). Nilai rata-rata siswa pada aspek kosakata yaitu 2,7 sedangkan pada aspek mekanik nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3.5 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3 diperoleh 14 siswa (56%). Nilai rata-rata siswa pada aspek mekanik yaitu 2.6.

Adapun klasifikasi nilai perolehan yang dicapai siswa dari lima aspek penilaian menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Aspek Isi Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	0	0%	Sangat Terampil	2.22
2	2.66 – 3.65	5	20%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	16	64%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	4	16%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek isi yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 3.66 –

4.00 kategori sangat terampil. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 5 siswa dengan persentase 20%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 16 siswa dengan persentase 64%. Nilai 1–1.65 kategori kurang terampil diperoleh 4 siswa dengan persentase 16%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek isi masuk dalam kategori *cukup terampil* dengan nilai rata-rata 2.2.

**Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Aspek Organisasi/Struktur Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	2	8%	Sangat Terampil	2.25
2	2.66 – 3.65	8	32%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	12	48%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	3	12%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek organisasi/struktur yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 8 siswa dengan persentase 32%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 12 siswa dengan persentase 48%. Nilai 1–1.65 kategori kurang terampil diperoleh 3 siswa dengan persentase 12%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek organisasi/struktur masuk dalam kategori *cukup terampil* dengan nilai rata-rata 2.25.

**Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Aspek penggunaan kalimat Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	0	0%	Sangat Terampil	2.36
2	2.66 – 3.65	9	36%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	14	56%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	2	8%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek penggunaan kalimat yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 9 siswa dengan persentase 36%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 14 siswa dengan persentase 56%. Nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek penggunaan kalimat masuk dalam kategori *cukup terampil* dengan nilai rata-rata 2.36.

**Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Aspek Kosakata Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	2	8%	Sangat Terampil	2.7
2	2.66 – 3.65	12	48%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	9	36%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	2	8%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek kosakata yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 12 siswa dengan persentase 48%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 9 siswa dengan persentase 36%. Nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek kosakata masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 2.7.

**Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Aspek Mekanik Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	1	4%	Sangat Terampil	2.66
2	2.66 – 3.65	15	60%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	5	20%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	4	16%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek mekanik yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 1 siswa dengan persentase 4%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 15 siswa dengan persentase 60%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 5 siswa dengan persentase 20%. Nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil diperoleh 4 siswa dengan persentase 16%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek kosakata masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 2.66.

**b. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

Nilai keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	4	1	4%	4%
2	3.9	1	4%	8%
3	3.8	2	8%	16%

4	3.7	2	8%	24%
5	3.6	4	16%	40%
6	3.5	2	8%	48%
7	3.3	1	4%	52%
8	3.2	1	4%	56%
9	3.1	3	12%	68%
10	3	4	16%	84%
11	2.6	1	4%	88%
12	2.5	1	4%	92%
13	2	2	8%	100%
<b>Jumlah</b>	<b>81,2</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 4 yang diperoleh 1 siswa (4%). Nilai 3.9 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3.8 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3.7 diperoleh 2 siswa nilai (8%), nilai 3.6 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 3.5 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3.3 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3.2 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3.1 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 3 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 2.6 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 2.5 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 2 diperoleh 2 siswa (8%).

Berdasarkan hasil analisis data menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dengan memperhatikan aspek penilaian menulis teks eksplanasi pada 25 siswa yang diberi tes menulis teks eksplanasi, yang didistribusikan ke dalam nilai 4.00-1.00 diperoleh gambaran, yaitu. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 4 yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 2 yang dicapai oleh 2 orang.

Mengetahui nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{82.1}{25} \\
 &= 3.24
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) yaitu 3.24.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model TTW (*Think Talk Write*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	10	40%	Sangat Terampil	3.24
2	2.66 – 3.65	12	48%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	3	12%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	0	8%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat terampil berjumlah 10 orang (40%), siswa yang memperoleh kategori terampil berjumlah 12 orang (48%), siswa yang memperoleh kategori cukup terampil berjumlah 3 orang (12%), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang terampil. Nilai rata-rata siswa 3.24 dengan kategori *terampil*.

Adapun keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla setiap aspek dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write)**

No	Nilai	Isi		Organisasi		Penggunaan Kalimat		Kosakata		Mekanik	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	0	0%	1	4%	0	0%	0	0%	0	0%
2	1.5	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
3	2	4	16%	3	12%	2	8%	2	8%	1	4%
4	2.5	1	4%	0	0%	1	4%	0	0%	0	0%
5	3	9	36%	4	16%	14	56%	11	44%	15	60%
6	3.5	7	28%	4	16%	2	8%	5	20%	1	4%
7	4	4	16%	13	52%	6	24%	7	28%	8	32%
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%
Nilai Rata-rata		$\frac{78}{25} = 3.12$		$\frac{79}{25} = 3.16$		$\frac{79.5}{25} = 3.18$		$\frac{82.5}{24} = 3.3$		$\frac{82.5}{25} = 3.3$	

**Ket:**

F : Frekuensi

%; Persentase

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada aspek isi nilai tertinggi yaitu nilai 4 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 3.5 diperoleh 7 siswa (28%), nilai 3 diperoleh 9 siswa (36%), nilai 2.5 diperoleh 1 siswa (4%), dan nilai 2 diperoleh 4 siswa (16%). Pada aspek organisasi/struktur nilai tertinggi yaitu 4 yang diperoleh 13 siswa (52%). Nilai 3.5 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 3 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 2 diperoleh 3 siswa (12%), nilai 1 diperoleh 1 siswa (4%). Pada aspek penggunaan kalimat nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 6 siswa (24%), nilai 3.5 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 3 diperoleh 14 siswa (56%), dan nilai 2.5 diperoleh 1 siswa (4%), dan nilai 2 diperoleh 2 siswa (8%). Pada Aspek kosakata nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 7 siswa (28%), nilai 3.5 diperoleh 5 siswa (8%), nilai 3 diperoleh 11 siswa (44%), dan nilai 2 diperoleh 2 siswa (8%) sedangkan pada aspek mekanik nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 8 siswa (32%), nilai 3.5 diperoleh

1 siswa (4%), nilai 3 diperoleh 15 siswa (60%), dan nilai 2 diperoleh 1 siswa (4%).

Adapun klasifikasi nilai perolehan yang dicapai siswa dari lima aspek penilaian menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Isi Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	4	16%	Sangat Terampil	3.12
2	2.66 – 3.65	16	64%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	5	20%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	0	0%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek isi yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 4 siswa dengan persentase 16%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 16 siswa dengan persentase 64%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 5 siswa dengan persentase 20%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 1 – 1.65 kategori kurang. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek isi masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 3.12.

**Tabel 4.13 Klasifikasi Nilai Aspek Organisasi/Struktur Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	13	52%	Sangat Terampil	3.16
2	2.66 – 3.65	8	32%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	3	12%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	1	4%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek organisasi/struktur yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 –

4.00 kategori sangat terampil diperoleh 13 siswa dengan persentase 52%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 8 siswa dengan persentase 32%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 3 siswa dengan persentase 12%. Nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil diperoleh 1 siswa dengan persentase 4%. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek organisasi/struktur masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 3.16.

**Tabel 4.14 Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Kalimat Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	6	24%	Sangat Terampil	3.18
2	2.66 – 3.65	16	64%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	3	12%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	0	0%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek penggunaan kalimat yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 6 siswa dengan persentase 24%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 16 siswa dengan persentase 64%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 3 siswa dengan persentase 12%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek penggunaan kalimat masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 3.18.

**Tabel 4.15 Klasifikasi Nilai Aspek Kosakata Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	7	28%	Sangat Terampil	3.33
2	2.66 – 3.65	16	64%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	2	8%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	0	0%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek kosakata yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 7 siswa dengan persentase 28%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 16 siswa dengan persentase 64%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 2 siswa dengan persentase 8%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 1 – 1.65 kategori kurang. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek isi masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 3.3.

**Tabel 4.16 Klasifikasi Nilai Aspek Mekanik Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	3.66 – 4.00	8	32%	Sangat Terampil	3.33
2	2.66 – 3.65	16	64%	Terampil	
3	1.66 – 2.65	1	4%	Cukup Terampil	
4	1 – 1.65	0	0%	Kurang Terampil	

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh gambaran bahwa nilai aspek mekanik yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai rentang 3.66 – 4.00 kategori sangat terampil diperoleh 8 siswa dengan persentase 32%. Nilai rentang 2.66 – 3.65 kategori terampil diperoleh 16 siswa dengan persentase 64%. Nilai rentang 1.66 – 2.65 kategori cukup terampil diperoleh 1 siswa dengan persentase 4%. Tidak ada

siswa yang mendapat nilai 1 – 1.65 kategori kurang terampil. Jadi keterampilan menulis siswa pada aspek isi masuk dalam kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 3.3.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial yang terdiri atas dua cara, yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Package for Soscial Science (SPSS)* versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikan  $> 0.05$ . Pada output SPSS uji normalitas untuk nilai siswa saat menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) diketahui bahwa nilai p-value pada menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) adalah 0,325 dan p-value pada menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) adalah 0,516. Berdasarkan pada p-value  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data nilai siswa pada saat menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) pada penelitian ini tersebar secara normal.

## **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Package for Soscial Science* (SPSS) versi 20 Adapun kriteria data dikatakan berkorelasi dengan melihat nilai signifikan  $< 0.05$ . Koefisien korelasi antara menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) adalah 0,729 dari output terlihat bahwa nilai tersebut signifikan sebesar 0,000. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka HI diterima.

Kesimpulan yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) signifikan secara statistik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil analisis data tes diketahui bahwa dari 25 siswa, pada kegiatan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) nilai tertinggi yaitu 3.4 diperoleh 1 siswa (4%), nilai terendah yaitu 1 diperoleh 1 siswa (4%). Nilai rata-rata saat menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) yaitu 2.48 dengan kategori cukup terampil. Sedangkan pada kegiatan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) nilai tertinggi yaitu 4 diperoleh 1 siswa (4%), dan nilai terendah yaitu 2 diperoleh

2 siswa (8%). Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) yaitu 3.24 dengan kategori terampil. Keterampilan siswa setiap aspek penilaian teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla rata-rata meningkat pada aspek isi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) lebih baik daripada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) atau pembelajaran menggunakan model ceramah.

Model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah pada kegiatan pre-test dilakukan dengan cara menjelaskan materi pelajaran (ceramah), memberikan kesempatan siswa bertanya, dan pemberian tugas. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi secara urut dimulai dari pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks eksplanasi dan kadang-kadang memberi waktu kepada siswa untuk bertanya dan mencatat. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksplanasi dan memperhatikan contoh teks eksplanasi tersebut. Guru kemudian memberikan tugas menulis teks eksplanasi. Pada akhir pembelajaran, guru membantu siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) menulis teks eksplanasi, siswa tidak terampil menulis teks eksplanasi karena guru hanya terkesan memberikan penjelasan setelah itu memberikan tugas. Pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang berinteraksi bersama temannya. Saat

diadakan tes menulis teks eksplanasi, hasil kerja siswa belum terampil menulis teks eksplanasi.

Pada kegiatan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*), yakni pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Pada proses pembelajaran ini, 22 siswa sudah terampil dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa aktif dan berinteraksi dengan temannya. Sehingga, siswa dapat tukar pendapat dengan teman-temannya sehingga ide dalam bertambah.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Yamin dkk., 2008:36). Dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) ini, siswa terdorong untuk berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa didorong untuk berpikir dengan cara meminta siswa menyimak materi pelajaran kemudian membuat catatan tentang ide yang diperoleh dari proses menyimak (*think*). Catatan yang telah dibuat nantinya akan di bawa ke forum diskusi kelompok (*talk*). Setelah selesai diskusi setiap siswa mengungkapkan hasil diskusinya melalui tulisan. Tulisan yang telah dibuat oleh siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (*write*) (Djumingin, 2011:180).

Dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) siswa sangat antusias dan lebih semangat karena bisa berinteraksi dan bertukar pendapat dengan temannya sehingga dapat menambah gagasan dan ide mereka dalam

menulis. Pada saat diadakan tes menulis teks eksplanasi siswa sudah tahu apa yang akan mereka tulis. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla lebih terampil dengan menggunakan model pembelajaran TTW daripada menggunakan model ceramah.

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil perhitungan analisis statistik inferensial jenis uji regresi diperoleh Koefisien korelasi antara *pre-test* dan *post-test* adalah 0,729 dari output terlihat bahwa nilai tersebut signifikan sebesar 0,000. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara pretest dan posttest signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang pertama, dilakukan Nuraeni (2013) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Segeri kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian yang dilakukan juga oleh peneliti menghasilkan model TTW (*Think Talk Write*)

berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negei 2 Alla Kabupaten Enrekang. Meskipun diterapkan pada pembelajaran yang berbeda yaitu pada pembelajaran paragraf argumentasi dan pembelajaran teks eksplanasi tetapi model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) bisa juga digunakan pada pembelajaran teks lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu.

1. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memperoleh nilai rata-rata 2.48 dengan kategori *cukup terampil*.
2. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memperoleh nilai rata-rata 3.24 dengan kategori *terampil*.
3. Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 20.0 yaitu koefisien korelasi antara *pre-test* dan *post-test* adalah 0,729 dari output terlihat bahwa nilai tersebut signifikan sebesar 0,000. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka *H1* diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) signifikan secara statistik.

## **B. Saran**

1. Siswa perlu diperkaya wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dapat menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Tidak menutup kemungkinan model ini bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis teks yang lain.
3. Guru bisa menggunakan model pembelajaran yang lain agar nilai rata-rata siswa bisa memperoleh kategori sangat terampil menulis teks eksplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. 2007. Menulis (Bahan Acuan Untuk Kuliah Menulis III). *Diklat*. Makassar. FBS UNM.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deni, Muhammad. 2010. *Menjadi Penulis mulai Dari Sekarang*. Semarang: PT. Sindar Press.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih dkk. 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kemendikbud. 2013. *Indonesia. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanto, dkk. 2013. *Buku Guru Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Mulyana, Aina. 2016. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). (Online). (<http://www.Ainamulyana.blogspot.co.id/2016/02model-pembelajaran-think-talk-write.html?m=0>). Diakses pada tanggal 30 Januari 2017. Pukul 17:00.
- Noviani, Siska Ulfa. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Nuraeni. 2013. "Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write*

- (TTW) Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Segeri kabupaten Pangkep”. *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat & Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet Bandung
- Pratiwi, Ariyanti Dwi. 2013. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Secara Tertulis. *Artikel*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuningtias, Lela Tri. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Blora”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yamin, H. Martinus dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Yulianti. 2015. “Efektifitas Strategi QuIp (Questions Into Paragraph) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Imogiri DIY”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, Syarifuddin. 2015. *Kompetensi menulis kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.